PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA MOJOPILANG KECAMATAN KEMLAGI KABUPATEN MOJOKERTO

Imam Muslim

200321100037

PENDAHULUAN

Desa adalah suatu daerah yang ditempati olehsekelompok individu masyarakat yang berkuasa dan mempunyai batas wilayah, yang mempunyai wewenang untuk mengatur urusan pemerintahan, dan juga kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisonal yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan negara Indonesia(Mutia, 2018). Didalam desa memiliki hukum atau perbedaan dengan ikatan tertentu, seperti adanya ikatan suku atau kerabat dengan hukum adat yang berbeda pada tiap desa. Kondisi desa yang beragam dengan perbedaan yang ada pastinya membutuhkan perencanaan desa yang beragam pula, keberagaman tersebut merupakan bentuk nyata dari kebutuhan masyarakat yang membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan potensi sumber dayanya.

Menurut Alexander (Ariadi, 2019) perencanaan berasal dari kata rencana yang dapat diartikan suatu rencana atau kerangka yang akan dilakukan. Dari pengetian tersebut dapat diartikan menjadi beberapa komponen penting yakni, tujuan (hal yang ingin dicapai), kegiatan (kegiatan mencai tujuan), dan waktu (kapan kegiatan dilakukan). Hal yang sudah direncanakan merupakan tindakan-tindakan untuk masa depan. Dalam hal perancangan membutuhkan peran masyarakat sekitar agar dapat dilakukan pembangunan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga dalam pembangunan harus dilakukan terlebih dahulu dengan memperhatikan karakteristik desa Menurut Simamora pembangunan merupakan perubahan menuju pola masyarakat guna merealisasikan tindakan yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan sehingga dapat mengontrol lingkungannya terhadap tujuan dan mendapatkan control lebih terhadap diri mereka.

Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan unsur masyarakat secara partisipatif, sebagai pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa guna mencapai tujuan pembangunan desa, seperti yang sudah disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa. Dalam perihal tersebut desa juga mempunyai potensi sumber daya yang beragam untuk membangun dirinya, baik terkait sumber daya fisik, keberadaan sosial, penduduk maupun kultur budaya setempat. Namun kenyataannya, terdapat keterbatasan pada SDM, teknologi dan keuangan, serta semua potensi sumberdaya desa tidak dapat digunakan sepenuhnya. Oleh karena itu dibutuhkan perhatian secara intensif bagaimana meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui berbagai program yangsesuai karakteristik, kondisi dan kemampuan desa untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang baik(Ariadi, 2019).

Salah satu wujud pemberdayaan masyarakat. adalah melibatkan akan halnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan desa. Khususnya dalam perihal

perencanaan pembangunan, maka sebaik mungkin dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah harus diwujudkan dalam sistem perencanaan dari bawah (*Button Up Planning*), sehingga secara tidak langsung masyarakat yang merencanakan dan menentukan masa depan mereka. Adanya pembangunan desa ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, diantaranya penciptaan iklim yang dapat meningkatkan tumbuhnya swadaya masyarakat desa. Penduduk pedesaan merupakan sebagai objek pembangunan dan sekaligus sebagai subjek pembangunan, yang disebut sebagai suatu potensi sumber daya manusia yang memiliki peranan ganda.Disebutkan sebagai objek pembangunan, sebab sebagian penduduk di pedesaan dilihat dari aspek kualitas masih butuh dilakukan adanya pemberdayaan. Dan sebaliknya sebagai subjek pembangunan penduduk pedesaan memegang peranan sebagai kekuatan penentu (pelaku) yang sangat penting dalam proses pembangunan pedesaan maupun pembangunan nasional(Ariadi, 2019).

Perlu diketahui, bahwasanya disebutkan pada Pasal 63 ayat 2 PP 72/2005 tentang Desa, perencanaan pembangunan desa dilaksanakan secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya. Oleh karena itu dibutuhkan visi dan cita – cita masyarakat bersama yang tertulis dalam bentuk dokumen pemerintahan desa. Dokumen tersebut harus disusun secara sistematis dan terukur, sehingga dapat menjanjikan hasil sesuai aspirasi, kepentingan, dan kebutuhan warga desa. Dengan demikian perlu dengan pentingnya perencanaan dikarenakansumber daya yang tersedia lebih kecil daripada kebutuhan pembangunan, sehingga dalam proses pelaksanaan pembangunan nasional dapat tepat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya guna mencapai tujuan pembangunan yang secara efektif dan efisien.

Salah satu usaha guna menumbuhkan dan melakukan perubahan yang terencana serta terarah yang lebih baik yaitu dengan adanya program pembangunan wilayah atau daerah. Dalam lingkup wilayah dengan adanyaberbagai permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik perlu dilakukan pembangunan yang nantinya menjadi desa lebih maju. Sedangkan tujuan dari pembangunan adalah dapat menjadikan masyarakat yang adil dan makmur, yang memiliki kesejahteraan materil maupun spiritual yang baik. Pada kenyataannya, pembangunan merupakan salah satu upaya perbaikan yang terencana dan terstruktur dari satu kondisi ke kondisi lainnya yang dianggap lebih baik dan meningkatkan daripada kondisi sebelumnya. Terfokus pada perencanaan pembangunan wilayah desa, maka semaksimal mungkin berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah dilaksanakan dalam sistem perencanaan dari bawah (*Button Up Planning*), sehingga masyarakat secara langsung yang merencanakan hal yang ingin mereka capai di masa depan. Jadi pembangunan desa lebih mengarah dipasrahkan kepada desanya, sebagaimana pemerintah berperan dalam fasilitator, memberi bantuan dana, dan melakukanpembinaan secara intensif, serta juga butuhnya pengawasan.

Fenomena ini juga dialami oleh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Mojopilang, dimana berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan bapak kepala desa telah terjadi perubahan dalam berbagai aspek terutama dalam pembangunan desa. Pada masa pembangunan oleh pemerintah sekarang terkait pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, guna mempercepat tingginya angka kemiskinan serta dapat mengurangi kesenjangan perkembangan antar wilayah. Dalam realisasi pelaksanaannya, pembangunan wilayah desa secara garis besar sumber-sumber

pertumbuhan ekonomi diarahkan ke pedesaan. Sehinggadesa berpotensi menjadi wilayah ataupun permukiman yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan bermasyarakat.Seperticontoh infrastruktur desa yang harus tersedia dengan baik dan dalam kondisi terawatt yaitupengairan irigasi, sarana dan prasarana transportasi, listrik, internet, sarana pendidikan, kesehatan dan sarana-sarana lain yang dibutuhkan, sehingga memungkinkan desa lebih maju dan berkembang.

Pada masa saat ini telah memulai merencanakan pembangunan Desa Mojopilang yang diawali dari jalan umum dan juga lampu penerangan di semua jaan dan sudut desa. Seiringnya perkembangan zaman menbuat Desa Mojopilang juga merasakan dampaknya dimana pemerintah memulai memberikan bantuan berupa langsung tunai untuk dialokasikan dalam mengembangkan usaha UMKM yang dimiliki masyarakat, serta pembangunan fasilitas umum dan juga fasilitas pendidikan yang nantinya akan dimanfaatkan oleh masyarakat di desa tersebut. Dengan demikian strategi pembangunan wilayah desa dan penentuan kebijakan yang tepat sangatperlu diperhatikan. Arah penentuan kebijakan strategi tersebut berupa menurunnya bentuk-bentuk ketimpangan, adanyakebijakan yang sudah tepat dan sesuai dengan keinginan masyarakat, serta pembangunan mampu meningkatkan pertumbuhan daerah yang menunjukkan tercapainya kriteria-kriteria prioritas pembangunan.

Dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 79, disebutkan bahwa penyusunan perencanaan pembangunan desa dilakukan oleh pemerintah desa yang sesuai dengan kewenangannya secara berjangka, meliputi :

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RJPM Desa) untuk jangka waktu 5 tahun;
2. Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) untuk jangka waktu 1 tahun, yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa

Setiap bulan Januari di dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan desa atau disebut musrenbang desa, dilakukan perencanaan tahunan (penyusunan RKP Desa). Di Desa Mojopilang dalam perencanaan pembangunan lebih memfokuskan ke dalam pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia, yang mana untuk mendukung terciptanya pembangunan tersebut kepala desa melalui forum rapat bersama RT/RW yang dilakukan secara rutin dengan pendekatan dari bawah. Hal ini akan mempermudah kepala desa untuk mengetahui keluhan-keluhan dan masalah guna untuk mengatasi masalah yang dihapai masyarakat tiap RT/RW Desa Mojopilang.

VISI DAN MISI DESA

Visi

Visi merupakan sebuah serangkaian kalimat yang mengandung impian, cita-cita, masa depan dari organisasi baik di dalam sebuah lembaga sampai perusahaan. Visi juga merupakan sebuah tujuan dari organisasi dalam bekerja, dimana visi tersebut tercipta dari hasil pemikiran para pendiri terkait gambaran masa depan organisasi. Oleh karena itu di Desa Mojopilang memiliki visi yang dijadikan tujuan desa tersebut.

Visi Desa Mojopilang adalah, “Mewujudkan masyarakat Desa Mojopilang yang Sehat, Cerdas dan Sejahtera”, dengan adanya visi ini diinginkan terwujud masyarakat Desa Mojopilang yang:

1) Sehat, mempunyai arti sehat jasmani dan rohani. Kondisi masyarakat yang sehat jasmani dan rohani merupakan dasar kebutuhan utama dan pertama untuk meraih tujuan hidup yang sehat lahir dan batin, bahagia dunia hingga akhirat nanti.
2) Cerdas, adalahbekal utama guna mencapai tujuan hidup, masyarakat mempunyai kecerdasan akan gampang untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup, sehingga tidak mudah terpengaruh hal-hal yang negatif, sehingga mempunyai gagasan yang cemerlang dan cerah untuk mencapai tujuan masyarakat yang sejahtera.
3) Sejahtera, yang mempunyai arti tercukupi dalam kebutuhan dasar hidup bermasyarakat. Kebutuhan dasar hidup yang dimaksud bagi masyarakat Desa Mojopilang adalah wareg, waras, dan wasis.

Keberadaan visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju di masa mendatang oleh segenap warga Desa Mojopilang(Ilmiyah, 2022).

Misi Desa Mojopilang

Misi merupakancara yang ditentukan bagaimanauntuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan sebelumnyapada organisasi/kelembagaan tersebut.Dimana misi berisi jawaban dari beberapa pertanyaan seperti bagaimana sikap organisasi, bagaimana upaya untuk menang sampai bagaimana mengukur sebuah proses kemajuan. Semenatara itu, di Desa Mojopilang dalam mencapai visi tersebut mengeluarkan misi untuk dijadikan sebagai rencana dalam mewujudkan visi desa tersebut. Untuk mewujudkan dan meraih cita-cita masyarakat yang sesuai denganvisi Desa Mojopilang seperti yang sudah dijabarkan di atas, dengan melihat dan mempertimbangkan potensi atau hambatan baik internal maupun eksternal, maka tersusunlah Misi Desa Mojopilang sebagai berikut(Ilmiyah, 2022):

1. Mewujudkan Pemerintah Desa yang bersih, jujur, adil, transparan dan berwibawa serta bertanggung jawab.
2. Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat dengan peningkatan kinerja seluruh perangkat desa.
3. Membangun dan meningkatkan akses jalan dan saluran irigrasi lahan pertanian demi kesejahteraan petani.
4. Mengutamakan dan memanfaatkan penyerapan tenaga kerja lokal dalam kegiatan pembangunan desa.
5. Meningkatkan dan menumbuhkan kepekaan serta kepedulian pemerintah desa terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.
6. Menjadikan masyarakat yang beriman dan bertaqwa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.
7. Meningkatkan atau mengefektifkan secara maksimal peran serta lembaga kemasyarakatan yang ada seperti LPMD, RT, RW, PKK, Karang Taruna, serta lembaga kemasyarakatan lainnya untuk merancang dan melaksanakan program kerja di desa.
8. Memastikan masyarakat mengetahui informasi pembangunan yang terarah dan berkesinambungan.
9. Menciptakan masyarakat yang cerdas, terampil, gotong-royong dan berwawasan lingkungan.

10. Memberdayakan generasi muda sebagai asset desa utuk lebih berkembang dan berperan serta secara aktif dalam melaksanakan program desa.

PROFIL DESA

Sejarah Desa

Mojopilang merupakan salahsatu desa di Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, yang nama desanya diambil dari pohon mojo dan juga pohon pilang.Menurutcerita para tetua desa, bahwa pada jaman dahulu ada seorang adik raden Moh. Alif yang berasal dari Betek Mojoagung Jombang, yang bernama dengan sebutan Mbah Bongsodengan istriMbah Wilis Suci. Keberadaan Mbah Bongso dalam asal usul sejarah des aini dibuktikan denganmakam Beliau yang di berada di pemakaman umum Desa Mojopilang.

Pada zaman dahulu, beliau merupakan seorang pengembara, yang akhirnya beliau menemukan sebuah dusun kecil di tengah rawa-rawa yang disebut Dusun Kanisari.KemudianBeliau bertemu dengan seseorang yang sudah tua, ia disuruh mengembangkan dan menyebarkan syariat agama Islam. Disaat warga melakukan perluasan pemukiman, mereka menemukan sebuah pohon Mojo dan pohon Pilang yang sangat besar, dan akhrinya nama Desa Mojopilang dicetuskan, yang terdiri dari 4 Dusun pada waktu itu.

Struktur pemerintahan Desa Mojopilang pada tahun 1970 keatas, awal mula dipimpin oleh lurah dan dibantu oleh Pamong desa, Carik, dan juga Bayan. Akan tetapi pada tahun 1980 keatas struktur pemerintahan dipimpinKepala Desa yang dibantu oleh Sekretaris desa, Kaur, serta Kepala dusun. Untuk pemerintahan Desa Mojopilang tahun ini dipimpin oleh Bapak Harianto, S.T., selaku kepala desa, dan dibantu dengan bapak Doni Prasetyo, S.Pd. selaku sekretaris desa.

No	Nama	Tahun Periode
1	Toyah	1922 s/d 1937
2	Joyo	1938 s/d 1941
3	Singo Hardjo	1942 s/d 1989
4	Parto Musliq	1990 s/d 1998
5	Drs. Zainal Arifin	1999 s/d 2007
6	Harianto, S.T.	2007 s/d 2013
7	Harianto, S.T.	2013 s/d 2019

Tabel 1. Nama dan Tahun Periode Kepala Desa Mojopilang

Desa Mojopilang sampai saatini masih dipimpin olehKepala Desa yang sudah menjabat sebanyak 3 kali periode, yaituBapak Harianto,S.T., Balai Desa Pemerintah Desa Mojopilang berada di Dusun Sidoleh tepatnya terletak di sebelah selatan Masjid Desa. Kondisi umum geografis Desa Mojopilang terletak di dataran tinggi, ± 45 mdpl, yang mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Desa Mojopilang sendiri terdiri dari 5 (lima) Dusun, yakni Dusun Pilanggrowok, Dusun Sidoleh, Dusun Kanigoro Lor, Dusun Kanigoro Kidul, dan Dusun Gebangsari yang dipimpin oleh Kepala Dusun. Desa Mojopilang mempunyai wilayah seluas: 151,053 ha dengan jumlah penduduk: 2.824 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga: 925 KK.

Batas wilayah Desa Mojopilang sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kemlagi

Sebelah Selatan : Desa Mojokusumo
Sebelah Barat : Desa Mojogebang
Sebelah Timur : Desa Mojokusumo

Dilihat dari pekerjaan masyarakat desa yang mayoritas berprofesisebagai seorang petani dan pedagang dari mulai pedagang pasar, membukatoko kelontong, online, dan sebagian juga berprofesi sebagai guru, karyawan didalam perusahaan, keadaan sosial masyarakat di Desa Mojopilang ini dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkandata statistik, jumlah penduduk Desa Mojopilang berjumlah 2.824 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.453 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.371 jiwa. Berdasarkanpemetaan sosial dari data PPLS dan analisis penyebab kemiskinan yang telah dilakukan oleh Pemdes beserta Kader Desa, dapat diketahui sebagai berikut :

Pra Sejahtera	480 KK
Menengah	210 KK
Sejahtera	135 KK

Tabel 2. Kondisi Ekonomi dalam Jumlah KK

Dari data di atas, jumlah penduduk yang merupakan penduduk Pra Sejahtera sebesar 58% atau 480 KK dari jumlah penduduk yang ada di Desa Mojopilang.Denganpresentase mayoritas penduduk prasejahtera di atas, maka Desa Mojopilang merupakan desa yang memiliki SDM yang sedang. Hal tersebut didukung juga dari penduduknya juga yang dapat terlihat bahwa tidak ada masyarakat yang tidak memilikirumah atau tempat tinggal(Ilmiyah, 2022).

Kondisi fisik Desa Mojopilang dilihat luas wilayah menurut penggunaan tanah,Desa Mojopilang meliputi tanah dataran yang subur, tanah sawah, tanah basah, dan juga tanah fasilitas umum. Potensi khusus sumber daya alam Desa Mojopilang mencakup luas wilayah menurut penggunaan, iklim, jenis dan kesuburan tanah, tingkat erosi tanah, topografi, dan potensi pertanian. Potensi sumber daya alam di desa lebih berfokus ke dalam aspek pertanian tanaman pangan, seperti padi, jagung, kacang tanah dan juga umbi-umbian. Dengan uraian yang dipaparkan di atas, kondisi potensi sumber daya yang ada juga mempengaruhi pola fikir dan mata pencaharian penduduk Desa Mojopilang. Kenyataannya Desa Mojopilang merupakan desa yang penduduknya mayoritas dengan tingkat ekonomi menengah, tingkat pendidikan menengah danbermata pencaharian sebagai petani.

Di samping itu tingkat keamanan di Desa Mojopilang masih dalam kondisi aman dan baik dimana masih terdapat satuan linmas disetiap dusun dan jadwal jaga poskamling oleh masyarakat. Serta fasilitas yang disediakan pihak aparat desa adalah adanya akses jalan yang sangat baik dengan menghubungkan antar tiap dusun maupun antar desa, jalan cor beton juga tersedia untuk akses warga, terdapat lampu jalan yang sudah terpasang semua di jalan-jalan kecil/besar permukiman warga, dan terakhir ada 2 masjid dan 16 mushola yang digunakan secara umum. Serta jembatan penghubung dengan jalan cor di daerah sawah untuk mempermudah akses para petani melewati sawah.Tingkat pendidikan yang ada di Desa Mojopilang dapat dikatakan berkembang, dimana lembaga pendidikan yang tersedia mulai dari taman bermain (PAUD), TK, dan terdapat lembaga pendidikannegeri maupun swasta lebih lanjut. Selain itu tingkat kesehatan di desa dilihat dari aktivitasposyandu balita dan lansia, dimana diadakan di polindes yang dilakukan secara terjadwal.

Tata Guna Lahan

Penggunaan tanah Desa Mojopilang umumnya berupa tanah dataran, tanah sawah yang subur dan sebagian tanahnya digunakan sebagai fasilitas umum berupa tanah kebun desa, tanah pemakaman, tempat ibadah, sekolah, jalan desa, dan sebagian kecil perkantoran pemerintah.Disamping itu penggunaan tanah pertanian/persawahan memiliki nilai yang ekonomis karena berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup warga sebagai sumber mata pencaharian di Desa Mojopilang ini. Untuk jumlah penduduk diDesa Mojopilang berjumlah 2.824 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga : 925 KK, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.453 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1.371 jiwa. Dimana kondisi organisasi yang ada di desa sudah mengaami perkembangan dan berjalan dengan efektif, seperti adanya 4 organisasi kemasyarakatan diantaranya BPD, LPM masyarakat, KAMTIBMAS, PKK, dan juga Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Pembangunan desa merupakan suatu proses pembangunan pedesaan dengan mengutamakan kearifan lokal desa yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik fisik maupun geografis, karakteristik sosial budaya, pola kegiatan usaha bidang pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman tempat tinggal warga(Gai et al., 2020). Pembangunan desa merupakan pengembangan dayamasyarakat dalam jangka panjang yang akhirnya membutuhkan perencanaan yang tepat dan akurat. Perencanaan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya (Pasal 63 ayat 2 PP 72/2005 tentang Desa). Oleh karena itu dibutuhkan susunan visi dan cita - cita bersama yang tertulis dalam bentuk dokumen politik desa, Dokumen tersebut harus disusun secara sistematis, terukur dan dapat menjanjikan hasil sesuai aspirasi, kepentingan, dan kebutuhan warga desa. Dokumen tersebut merupakan dokumen perencanaan pembangunan desa, yakni Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa). RPJM Desa adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat strategi dan arah kebijakan pembangunan Desa, arah kebijakan keuangan Desa dan program prioritas kewilayahan, yang disertai dengan rencana kerja. RPJM Desa disusun guna menjadi panduan ataupun pedoman bagi komunitas desa dan supradesa, dalam rangka mengelola potensi maupun persoalan di desa(Ariadi, 2019).

Beberapa masalah yang dikeluhkan masyarakat sepertipada kondisi di lapangan, perencanaan yang dilakukan dengan pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sesuai. Untuk itu diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai teori-teori dalam perencanaan dan pengembangan desa. Pemahaman dalam pembangunan pedesaan perlu diungkapkan secara sistematis dan menyeluruh. Hal ini bertujuan agar proses dalam pengembangan desa dari perencanaan hingga pembangunan memiliki kesesuaian dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat(Syahza & Suarman, 2013). Seperti masalah ketika adanya bantuanteknologi mesin panen padi combi, dari pihak pemerintah desa tidak memberikan batasan bahkan larangan terhadap penggunaan mesin tersebut. sebagai ganti rugi karena telah mengurangi tenaga kerja petani desa setempat dan merusak batas jalan setapak di sawah yang telah membedakan dengan sawah milik orang lain. Selain itu terdapat beberapa organisasi

yang sudah efektif berjalan, namun tingkat partisipatif masyarakat masih kurang dan dampaknya bagi kemajuan desa belum maksimal, belum adanya lembaga pendidikan negeri tingkat SLTP/SLTA di Desa Mojopilang.

Di samping itu dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto mengalami permasalahan yang sedikit serius, yakni dari pihak pemerintah desa yang masih belum dapat menyusun dan menyelesaikan laporan pertanggungjawaban Alokasi Dana Desa (ADD) dengan tepat waktu. Perlu diketahui bahwasanya disiplin ketepatan waktu sangat penting untuk menunjang kinerja seseorang ataupun organisasi(Mutia, 2018). Selain itu kapasitas sumberdaya manusia, terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa yang kurang mampu untuk menyelesaikan tanggungjawabnya dalam mengerjakan laporan sesuai tugas yang harus dilaksanakan. Sehingga penyelesaian laporan pertanggungjawaban hasil kegiatan masih banyak yang dikerjakan oleh kepala desa dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki perangkat lainnya. Permasalahan yang terakhir yaitu proses penyaluran bantuan sosial (BanSos) dan bantuan langsung tunai(BLT) yang diberikan pemerintah pusat masih belum terealisasikan dengan baik, karena pemerintah desa masih terlambat pada saat penyaluran, minimnya informasi terhadap penerima bantuan, dan juga adanya bantuan yang tidak tepat sasaran sehingga meicu timbulnya konflik dan lain sebagainya.

Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa di Desa Mojopilang memiliki kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan pembangunan desanya, berikut analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman di Desa Mojopilang :

1. Faktor Internal
   - Kekuatan*(Strength)*
     a. Unggul di bidang pertanian (Padi dan Jagung)
     b. Sarana prasarana desa telah memadai
     c. Lahan pertanian yang subur
     d. Adanya saluran irigasi sebagai pengairan pertanian
     e. Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik
     f. Keterampilan masyarakat dalam mengelolah kerajinan dari bambu
     g. Lingkungan masyarakat yang aman, tentram, damai dan saling gotong rotong dalam melakukan hal demi kepentingan bersama
   - Kelemahan *(Weakness)*
     a. Motivasi masyarakat desa rendah
     b. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih minim
     c. Kurang kepedulian masyarakat dalam pergaulan anak didunia luar.
     d. Kurang kesadaran masyarakat untuk bekerjasama membantu menjaga kebersihan lingkungan desa.
     e. Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif
     f. Rendahnyatingkat pendidikan perangkat desa yang kurang mampu untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.

2. Faktor Eksternal

- Peluang*(Opportunity)*
  a. Menjadi sasaran produksi di bidang kerajinan bambu seperti kandang bambu, tikar, tirai,dan juga kursi bambu.
  b. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan dan lampu penerangan.
  c. Peluang untuk melakukan usaha UMKM masih besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah
  d. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam perencanaan pembangunan desa
- Ancaman *(Threat)*
  a. Budaya asing mempengaruhi budaya kearifan lokal
  b. Terbatasnya lembaga pendidikan negeri
  c. Daya dukung progam pengembangan tidak berkelanjutan
  d. Adanya alihfungsi lahan pertanian ke non pertanian, seperti perumahan
  e. Meningkatnya persaingan produk kerajinan bambu dari desa lain

RUMUSAN PROGRAM PEMBANGUNAN DESA

Hasil SWOT

Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal, dapat dianalisis dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, sebagai berikut :

Tabel 3 Faktor Internal Desa Mojopilang

Faktor-faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan			
1. Unggul di bidang pertanian (Padi dan Jagung)	0,07	2	0,14
2. Sarana prasarana desa telah memadai	0,07	2	0,14
3. Lahan pertanian yang subur	0,07	2	0,14
4. Adanya saluran irigasi sebagai pengairan pertanian	0,07	2	0,14
5. Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik	0,1	3	0,3
6. Keterampilan masyarakat dalam mengelolah kerajinan dari bambu	0,1	3	0,3
7. Lingkungan masyarakat yang aman, tentram, damai dan saling gotong rotong dalam melakukan hal demi kepentingan Bersama	0,1	3	0,3
Total	**0,58**		**1,46**
Kelemahan			
1. Motivasi masyarakat desa rendah	0,07	2	0,14
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih minim	0,07	2	0,14
3. Kurang kepedulian masyarakat dalam pergaulan anak didunia luar.	0,07	2	0,14

4. Kurang kesadaran masyarakat untuk bekerjasama membantu menjaga kebersihan lingkungan desa.	0,1	3	0,3
5. Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif	0,07	2	0,14
6. Rendahnyatingkat pendidikan perangkat desa yang kurang mampu untuk menyelesaikan tanggungjawabnya	0,07	2	0,14
Total	**0,42**		**1**
Total IFAS	**1,00**	**30**	**0,46**

Dari tabel matriks diatas,Bapak Harianto, S.T. selaku kepala Desa Mojopilang telah memberikan rating pada faktor-faktor tersebut dengan skala 1-4, sehingga diperoleh tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analisys Summary)*. Setelah memasukkan nilai rating kemudian mencari nilai bobot yaitu, membagi nilai rating dengan total keseluruhan rating, kemudian nilai rating dikalikan dengan bobot dan ditotal. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks IFAS diatas, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 0,46. Skorterbobot tersebut didapatkan dari perhitungan nilai tertimbang pada faktor kekuatan dikurangi dengan faktor kelemahan.

Tabel 4. Faktor Eksternal Desa Mojopilang

Faktor-faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Peluang			
1. Menjadi sasaran produksi di bidang kerajinan bambu seperti kandang bambu, tikar, tirai,dan juga kursi bambu.	0,095	2	0,19
2. Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan dan lampu penerangan.	0,14	3	0,42
3. Peluang untuk melakukan usaha UMKM masih besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah	0,14	3	0,42
4. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam perencanaan pembangunan desa	0,095	2	0,19
Total	**0,47**		**1,22**
Ancaman			
1. Budaya asing mempengaruhi budaya kearifan lokal	0,14	3	0,42
2. Terbatasnya lembaga pendidikan negeri	0,095	2	0,19
3. Daya dukung progam pengembangan tidak berkelanjutan	0,095	2	0,19
4. Adanya alihfungsi lahan pertanian ke non pertanian, seperti perumahan	0,095	2	0,19
5. Meningkatnya persaingan produk kerajinan bambu dari desa lain	0,095	2	0,19
Total	**0,53**		**1,18**
Total EFAS	**1,00**	**21**	**0,04**

Dari tabel diatas dapat dilihat, untuk faktor peluang terbesar terletak pada faktor adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan dan lampu penerangan, serta peluang untuk melakukan usaha UMKM masih banyak terbuka lebardengan nilai sebesar 0,42. Sedangkan, untuk faktor ancaman terbesar terletak pada budaya asing yang mempengaruhi budaya kearifan lokaldengan nilai sebesar 0,42 juga.Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel matriks EFAS, diperoleh bahwa total nilai skor terbobot sebesar 0,04.

1) Analisis Matriks SWOT

a. Menentukan sumbu x (internal) = 1,46 – 1 = 0,46
b. Menentukan sumbu y (eksternal) = 1,22 – 1,18 = 0,04

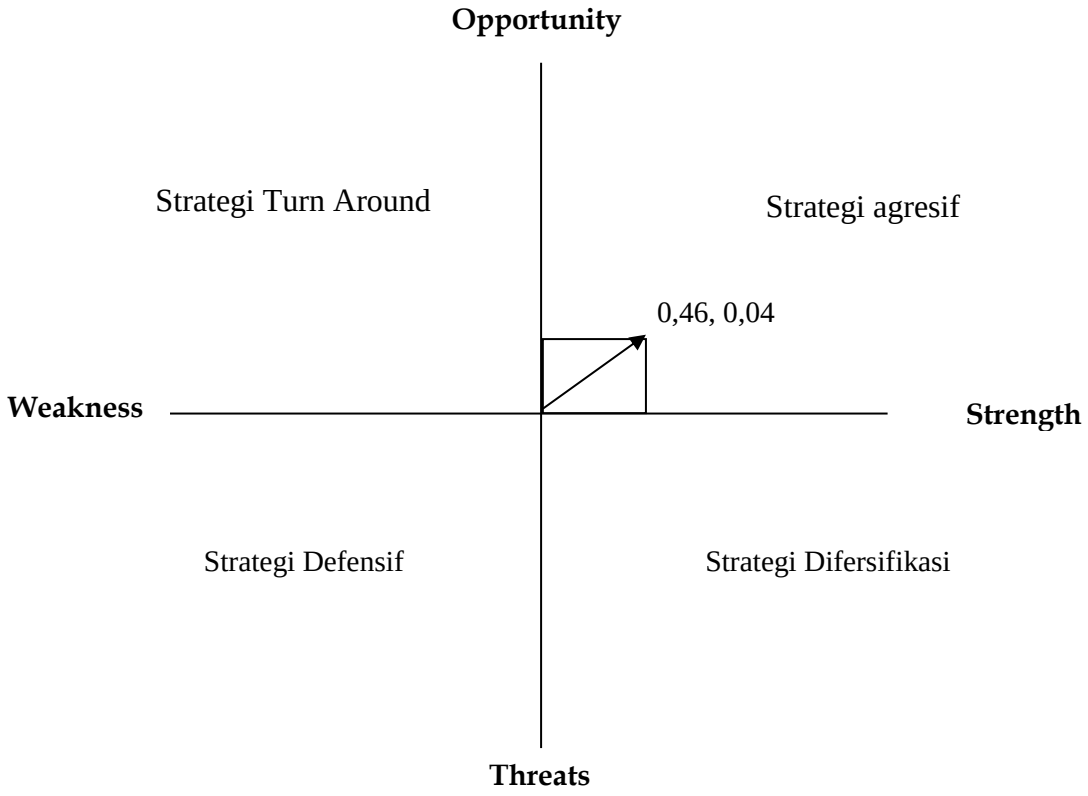

Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa di Desa Mojopilang berada di kuadran I dimana nilai X dan Y sama-sama positif. Posisi ini menandakan bahwa kondisi desa memiliki kekuatan dan peluang yang sangat mendukung terhadap perencanaan pembangunan desa. Sehingga dalam menentukan strategi utama yang akan diterapkan kepala desa akan lebih mudah, hal ini membuat Desa Mojopilang memiliki peluang dalam merencanakan pembangunan di desa. Selain itu dalam menentukan alternatif strategi yang nantinya akan diterapkan kepala desa dapat dilakukan dengan Matriks SWOT, seperti berikut ini :

Tabel 5. Matriks SWOT

IFAS / EFAS	Strength (S)	Weakness (W)
	1) Unggul di bidang pertanian (Padi dan Jagung) 2) Sarana prasarana desa telah memadai 3) Lahan pertanian yang subur 4) Adanya saluran irigasi sebagai pengairan pertanian 5) Kondisi infrastruktur jalan di desa sangat baik 6) Keterampilan masyarakat dalam mengelolah kerajinan dari bambu 7) Lingkungan masyarakat yang aman, tentram, damai dan saling gotong rotong dalam melakukan hal demi kepentingan bersama	1) Motivasi masyarakat desa rendah 2) Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih minim 3) Kurang kepedulian masyarakat dalam pergaulan anak didunia luar. 4) Kurang kesadaran masyarakat untuk bekerjasama membantu menjaga kebersihan lingkungan desa. 5) Akses pemasaran produk kerajinan masyarakat yang masih pasif 6) Rendahnya tingkat pendidikan perangkat desa yang kurang mampu untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.
Opportunity (O) 1) Menjadi sasaran produksi di bidang kerajinan bambu seperti kandang bambu,dan juga kursi bambu. 2) Adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam melengkapi infrastruktur desa, seperti jalan dan lampu penerangan. 3) Peluang untuk melakukan usaha UMKM masih besar, dan mendapatkan dukungan dari pemerintah 4) Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam perencanaan pembangunan desa	Strategi SO 1) Memaksimalkan potensi SDA dan tetap mempunyai keunggulan di bidang pertanian dengan mengikutsertakan masyarakat desa dalam pengelolaannya. 2) Meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat akan halnya sarana dan prasarana infrastruktur desa yang sudah mendapat dukungan dari pemerintah. 3) Menumbuhkembangkan potensi desa yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan usaha kerajinan bambu pada masyarakat dengan mendirikan UMKM dan di distribusikan hingga luar kota.	Strategi WO 1) Bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan peran partisipasi dalam pembangunan desa 2) Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pengawasan pergaulan bebas terhadap anak yang ada dengan pesatnya perkembangan IT. 3) Mengajukan pembangunan pasar sebagai tempat saluran distribusi hasil olahan kerajinan bambu masyarakat setempat.

	4) Mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam pembangunan desa guna menciptakan lingkungan masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama	
Threat (T) 1) Budaya asing mempengaruhi budaya kearifan lokal 2) Terbatasnya lembaga pendidikan negeri 3) Daya dukung progam pengembangan tidak berkelanjutan 4) Adanya alihfungsi lahan pertanian ke non pertanian, seperti perumahan 5) Meningkatnya persaingan produk kerajinan bambu dari desa lain	Strategi ST 1) Memanfaatkan teknologi dan informasi untuk promosi budaya yang dimiliki Desa Mojopilang 2) Meningkatkan mutu hasil pertanian agar tidak kalah dengan desa lain 3) Mengoptimalkan SDM untuk memanfaatkan perkembangan teknologi agar disikapi dengan baik dan diambil sisi positifnya.	Strategi WT 1) Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam bidang teknologi dan informasi seperti memberikan pelatihan kepada masyarakat dan generasi muda terkait pendidikan 2) Mengajukan pembangunan sekolah atau Lembaga pendidikan negeri 3) Meningkatkan kemampuan hard skill kerajinan bambu kepada masyarakat dengan meningkatkan harga jual produk.

Berdasarkan hasil diagram SWOT, dimana diketahui berada di posisi kuadran I yakni kuadran SO (*Strength-Oppurtunity)*. Artinya alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah strategi agresif, yaituMemaksimalkan potensi SDA dan tetap mempunyai keunggulan di bidang pertanian dengan mengikutsertakan masyarakat desa dalam pengelolaannya, meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat akan halnya sarana dan prasarana infrastruktur desa yang sudah mendapat dukungan dari pemerintah, dan menumbuh kembangkan potensi desa yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan usaha kerajinan bambu pada masyarakat dengan mendirikan UMKM dan di distribusikan hingga luar kota, serta tidak kalah penting untuk mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam pembangunan desa guna menciptakan lingkungan masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masalah yang ada pada Desa Mojopilang adalah adanya permasalahan pada proses penyaluran bantuan sosial (BanSos) dan bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan pemerintah pusat masih belum terealisasikan dengan baik, karena pemerintah desa masih terlambat pada saat penyaluran, minimnya informasi terhadap penerima bantuan. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa Desa Mojopilang berada pada kuadran I, artinya desa ini memiliki kekuatan dan

peluang yang saling mendukung dalam mengembangkan pembangunan desa dengan melakukan strategi SO.

Dengan demikian, Desa Mojopilang dapat mengoptimalkan kekuatan yang ada di desa tersebut dengan memaksimalkan peluang yang ada terhadap pembangunan desa yang mengikutsertakan peran masyarakat dalam kegiatannya. Alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu memaksimalkan potensi SDA dan tetap mempunyai keunggulan di bidang pertanian dengan mengikutsertakan masyarakat desa dalam pengelolaannya, dan menumbuh kembangkan potensi desa yang ada dengan cara meningkatkan keterampilan usaha dengan mendirikan UMKM, serta tidak kalah penting untuk mengoptimalkan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dalam pembangunan desa guna menciptakan lingkungan masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. G., Hermawan, Y., & Karlina, A. L. (2019). Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, *10*(2), 1–8. https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.40

Angelia, N., Batubara, B. M., Zulyadi, R., Hidayat, T. W., & Hariani, R. R. (2020). Analysis of Community Institution Empowerment as a Village Government Partner in the Participative Development Process. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *3*(2), 1352–1359. https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.991

Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, *2*(2), 135–147. https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45

Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*.

Ilmiyah, S. (2022). *Penetapan Kenaikan Harga Masker Saat Wabah Covid-19 di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten <ojokerto dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*. 37–54.

Karim, A., Imran Musa, C., Sahabuddin, R., & Azis, M. (2021). The Increase of Rural Economy at Baraka Sub-District through Village Funds. *The Winners*, *22*(1), 89–95. https://doi.org/10.21512/tw.v22i1.7013

Khusna, I. H. (2019). Village Development Strategy by Utilization of ICT in Pemalang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, *23*(2). https://doi.org/10.33299/jpkop.23.2.1309

Lukman Nasution, Abd. Rasyid Syamsuri, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Socialization Of Community Participation In Bandar Khalifah Village Development Planning Percut Sei Tuan District. *International Journal Of Community Service*, *1*(2), 119–122. https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.15

Meng, H., Chen, X., Wang, C., Zhang, B., & Zhou, Z. (2022). Research on the Evaluation of

Digital Village Development Readiness Taking Changfeng County as an Example. *International Journal of Education and Humanities*, *2*(3), 155–159. https://doi.org/10.54097/ijeh.v2i3.385

Mutia, D. R. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(8).

Nadriana, L. (2022). *PENGELOLAAN KEUANGAN DESA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG DESA Negara Republik Indonesia adalah negara*. *01*(2), 53–67.

Nawawi, M., Ali, A., Irawan, B., Ahmad, B., Mukramin, S., Marsuki, N. R., Umanailo, M. C. B., & Kaya, I. R. G. (2020). The village kalesang program as a poverty alleviation community. *International Journal of Scientific and Technology Research*, *9*(3), 3103–3107.

Nurfadillah, M., & Fatimah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Kerjasama Kepala Desa Dengan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Dalam Pembangunan Desa (Studi Pada Desa Sari Mulya Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, *d*, 21–36.

Permadi, L. A., Retnowati, W., Muttaqillah, Rusminah, Oktaryani, G. A., Tara, N. A. A., & Septiani, E. (2021). Analysis of Tourism Village Development in West Lombok Regency. *Proceedings of the 18th International Symposium on Management (INSYMA 2021)*, *180*(Insyma), 217–222. https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210628.036

Prasaja, A. (2019). *The Effects of Social Definition for the Village Development Planning Process of the RKPDES Drafting Team towards the Document Quality in Bumiaji, Batu Indonesia*. *349*(Iccd), 11–14. https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.4

Pratama, Ryan Muhamad. (2018). Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunaan Desa. *Kolaborasi*, *4*(34–51), 48–58.

Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung. *Jurnal Academia Praja*, *3*(2), 251–270.

Studi, P., Publik, A., Sosial, I., & Politik, I. (2021). Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa Community Participation in Village Development Planning Deliberation Rafi'atul Hadawiya, Indra Muda* & Beby Masitho Batubara. *Diterima: 11 Juli*, *3*(2), 192–200. https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749

Syahza, A., & Suarman. (2013). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal dalam Upaya Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *14*(1), 126–139.

Urwin, C., Hua, Q., & Arifeae, H. (2021). COMBINING ORAL TRADITIONS and

BAYESIAN CHRONOLOGICAL MODELING to UNDERSTAND VILLAGE DEVELOPMENT in the GULF of PAPUA (PAPUA NEW GUINEA). *Radiocarbon*, *63*(2), 647–667. https://doi.org/10.1017/RDC.2020.145